

## PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP PERATAAN LABA

Miswaty<sup>1</sup>, Mouza Thalia Prameswari<sup>2</sup>, Satriawaty Migang<sup>3</sup>, Sukimin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi Universitas Balikpapan, <sup>4</sup>Prodi Manajemen Universitas Balikpapan

<sup>1</sup>[miswaty@uniba-bpn.ac.id](mailto:miswaty@uniba-bpn.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dividend payout ratio, cash holdings dan risiko keuangan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan periode penelitian 2018 - 2021. Sampel yang diperoleh dari penelitian ini yaitu 40 perusahaan dari 98 populasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dividend payout ratio dan risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan kepemilikan institusional kepemilikan publik, dan cash holdings tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

**Kata kunci:** Perataan Laba, tata kelola, Cash Holdings, Risiko Keuangan.

### ABSTRACT

The research is aimed to identify the influence of institutional ownership, public ownership, dividend payout ratio, cash holdings, and financial risk towards the income smoothing in manufacturing company industry sector, in the Indonesia Stock Exchange. The sample selection used a purposive sampling method with the research period 2018 - 2021. The sample obtained from this study 40 companies from 98 population. Statistical analysis descriptive technic and multiple linear regression methods were used, using the SPSS 25. The result of this research showed that dividend payout ratio and financial risk affected the income smoothing. Meanwhile institutional ownership, public ownership and cash holdings do not affect the income smoothing.

**Keywords:** Income Smoothing, governance, Cash Holdings, Financial Risk.

### PENDAHULUAN

Perataan laba merupakan salah satu metode dari manajemen laba yang digunakan untuk mengurangi volatilitas laba dalam rangka memenuhi target yang diinginkan serta dalam tujuan memberikan penilaian kinerja manajemen perusahaan yang baik (Jayanti dkk., 2018; Widhyawan & Dharmadiaksa, 2015). Faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba adalah kepemilikan institusional. Dalam perusahaan untuk mengurangi *opportunistic behaviour*, tingkat kepemilikan institusional harus semakin tinggi karena akan meningkatkan pengawasan dari investor institusional (Angelista dkk., 2021). Dengan meningkatnya pengawasan dari pihak institusi maka akan menurunkan keinginan manajemen perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Penelitian oleh Burhan, (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Angelista dkk., (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

*Cash holdings* juga dapat berpengaruh terhadap perataan laba karena bersifat likuid, jangka pendek dan mudah dicairkan dalam bentuk kas sehingga mudah dikendalikan oleh manajer. Praktik perataan laba pada perusahaan akan meningkat jika jumlah kas tersedia. Kusmiyati & Hakim, (2020) menunjukkan bahwa hasil penelitian berpengaruh positif terhadap perataan

laba. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian oleh Puspita, (2019) yang menunjukkan hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Praktik perataan laba dilakukan oleh perusahaan jika risiko keuangan semakin tinggi, hal ini terjadi karena perusahaan harus menghindari akibat pelanggaran kontrak perjanjian liabilitas. Perusahaan juga harus mempertahankan nilai leverage supaya tetap berada dibawah angka satu, ataupun mempertahankan nilai profitabilitas supaya tetap stabil (Benandri, 2018).

### **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Perataan laba merupakan sebuah proses untuk memanipulasi laporan laba perusahaan agar laba yang telah dilaporkan tetap terlihat stabil. Perataan laba yang telah dilaporkan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dengan sengaja diratakan atau tingkat laba yang difluktuasikan sehingga sampai saat ini dinilai normal bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan perataan laba sebagai manajemen perusahaan yang melakukan pengurangan variasi abnormal laba dengan batas waktu yang diizinkan dalam praktik akuntansi dan juga prinsip manajemen yang dinilai wajar (Dalimunthe & Prananti, 2019). Kepemilikan Institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi keuangan. Kepemilikan institusional memegang sebagian besar saham pada perusahaan dan melakukan pengawasan secara aktif pada perusahaan dengan portofolio investasi (Purnomo, 2020).

Kepemilikan publik merupakan saham perusahaan yang dimiliki masyarakat umum di luar lingkungan perusahaan. Kepemilikan publik yang tinggi dapat meningkatkan pengelolaan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen (Nurani & Dillak, 2019). *Dividend payout ratio* merupakan hasil rasio yang ditunjukkan dengan adanya perbandingan oleh dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Semua lembar saham yang didapatkan dari jumlah laba dibagikan dalam bentuk dividen yang digambarkan dalam rasio ini (Azhara dkk., 2018). *Cash holdings* didefinisikan sebagai sejumlah kas yang dimiliki perusahaan dan bisa digunakan untuk membayar serta melaksanakan semua kegiatan perusahaan. *Cash holdings* bersifat likuid, ini yang membuat kas menjadi lebih mudah untuk dicairkan dan di pindah tangankan. Masalah yang disebabkan oleh manajemen dengan pemegang saham dapat menimbulkan keinginan dari setiap pihak untuk bisa mengelola kas yang ada didalam perusahaan (Puspita, 2019). Pihak eksternal digunakan oleh perusahaan untuk pengeluaran yang berisiko lebih besar dibandingkan dengan mengeluarkan dana pribadi yang diperoleh secara internal. Risiko keuangan juga bisa dijadikan standar oleh investor untuk mengetahui bagaimana cara perusahaan tersebut membayar semua beban yang ditanggung (Ratnasari dkk., 2021).

### **HIPOTESIS PENELITIAN**

- H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Perataan Laba
- H2 : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Perataan Laba
- H3 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Perataan Laba
- H4 : *Cash Holdings* berpengaruh terhadap Perataan Laba
- H5 : Risiko Keuangan berpengaruh terhadap Perataan Laba

### **METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021 yang berjumlah 98 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria, yaitu: Perusahaan

Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021, Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021, Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang mengalami keuntungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda yang digunakan jika menggunakan variabel independen lebih dari satu. Persamaan regresi linear dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PL = a + \beta_1 KI + \beta_2 KP + \beta_3 DPR + \beta_4 CH + \beta_5 RK + e$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	99	,707	1,991	1,789	,221
KP	99	-,001	1,698	1,236	,389
DPR	99	,317	2,419	1,579	,372
CH	99	-3,000	-,199	-1,042	,512
RK	99	1,111	1,893	1,599	,210
PL	99	-1968	1,308	,057	,611
Aalid N (Listwise)	99				

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah dari data penelitian ini sebanyak 99 data observasi. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel independen. Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,707 dan nilai maksimum sebesar 1,991. Nilai rata – rata sebesar 1,789 dan standar deviasi sebesar 0,221. Kepemilikan Publik memiliki nilai minimum sebesar -0,001 dan nilai maksimum sebesar 1,698. Nilai rata – rata sebesar 1,236 dan standar deviasi sebesar 0,389. *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,317 dan nilai maksimum sebesar 2,419. Nilai rata – rata sebesar 1,579 dan standar deviasi sebesar 0,317. *Cash Holdings* memiliki nilai minimum sebesar -3,000 dan nilai maksimum sebesar -0,199. Nilai rata – rata sebesar -1,042 dan standar deviasi sebesar 0,512. Risiko Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 1,111 dan nilai maksimum sebesar 1,893. Nilai rata – rata sebesar 1,599 dan standar deviasi sebesar 0,210. Perataan Laba memiliki nilai minimum sebesar -1,968 dan nilai maksimum sebesar 1,308. Nilai rata – rata sebesar 0,057 dan standar deviasi sebesar 0,611.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak

memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 <sup>a</sup>	,240	,199	,54729
a. Predictors: (Constant), LG10_KI, LG10_KP, LG10_DPR, LG10_CH, LG10_RK				
a. Dependent Variable: LG10_PL				

Sumber : Olah Data SPSS 25,2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,240 atau 24%, sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,199 atau 19,9%. Karena pada penelitian ini menggunakan 5 variabel independen maka koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai Adjusted R Square sebesar 0,199 atau 19,9% yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Dividend Payout Ratio*, *Cash Holdings*, dan Risiko Keuangan mampu mempengaruhi Perataan Laba sebesar 19,9%. Sedangkan sisanya sebesar 80,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam satu model. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan signifikan pada level *alfa* 5%. Jika hasil analisis menunjukkan nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 9 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8,785	5	1,757	5,866	,000 <sup>b</sup>
Residual	27,856	93	,300		
Total	36,641	98			
a. Dependent Variable: LG10_PL					
b. Predictors: (Constant), LG10_KI, LG10_KP, LG10_DPR, LG10_CH, LG10_RK					

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 diatas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 5,866 dengan signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Dividend Payout Ratio*, *Cash Holdings*, dan Risiko Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Perataan Laba.

### Uji t

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil analisis menunjukkan nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan

jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 10 Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,358	,747		-,479	,633
1 LG10_KI	-,382	,273	-,138	-1,397	,166
LG10_KP	,313	,158	,199	1,980	,051
LG10_DPR	-,389	,152	-,237	-2,564	,012
LG10_CH	-,141	,115	-,118	-1,226	,223
LG10_RK	,737	,275	,254	2,686	,009

a. Dependent Variable: LG10\_PL

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2023.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis kepemilikan institusional yang memiliki nilai signifikan 0,166 yaitu lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelista dkk., (2021) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba, yang menyatakan bahwa para investor tidak lagi berfokus pada besar kecilnya laba dalam menilai kinerja perusahaan. Nilai laba dianggap tidak bisa memberikan gambaran yang lebih akurat terkait dengan hasil kinerja perusahaan sesungguhnya (Haini & Andini, 2014).

Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini menolak  $H_1$  yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba dan menerima  $H_0$  yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhan, (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis kepemilikan publik yang memiliki nilai signifikan 0,051 yaitu lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk, (2021) bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba, yang menyatakan bahwa para investor publik hanya menanamkan saham pada perusahaan dengan nilai kurang dari 5%, sehingga mereka tidak mempunyai pengaruh yang signifikan kepada perusahaan dan tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba dalam perusahaan (Susmitha & Zulaikha, 2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak  $H_2$  dan menerima  $H_0$  yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil



penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ditiya & Sunarto, (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis *dividend payout ratio* yang memiliki nilai signifikan 0,012 yaitu lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dkk., (2018) bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba, yang menyatakan pembagian dividen merupakan hal positif untuk para investor mengenai penjualan saham karena bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga semakin besar nilai DPR akan membuat para investor mendapat keuntungan, tetapi hal tersebut membuat perusahaan memperlemah pengendalian internal dalam bidang keuangan karena memperkecil laba ditahan. Oleh karena itu perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Hal tersebut mengacu pada teori keagenan bahwa manajemen (agent) lebih tertarik pada kompensasi keuangan dan kebutuhan psikologisnya beserta hal lain yang berhubungan dengan keagenan (Azgara dkk., 2018).

### **Pengaruh *Cash Holdings* Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *cash holdings* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis *cash holdings* yang memiliki nilai signifikan 0,223 yaitu lebih besar dari taraf signifikan 0,05, Puspita, (2019) *Cash holdings* yang dimiliki suatu perusahaan hanya digunakan untuk fungsional seperti pembiayaan aktivitas operasional perusahaan, pembayaran utang dan pembayaran dividen kepada pemegang saham sehingga manajer tidak menggunakan kas untuk kepentingan pribadinya (Putri & Budiasih, 2018). Hal ini mengacu pada teori agensi yang menyatakan bahwa setiap individu hanya ingin mengutamakan kepentingan pribadi yang menyebabkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Motif perusahaan memegang *cash holdings* didasarkan pada motif keagenan, *agent* yang dimaksud adalah para manager selaku pihak yang mendapatkan wewenang dari para pemegang saham untuk mengelola aset perusahaan agar memberikan keuntungan.

Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini menolak  $H_4$  yang menyatakan bahwa *cash holdings* berpengaruh terhadap perataan laba dan menerima  $H_0$  yang menyatakan bahwa *cash holdings* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmiyati & Hakim, (2020) yang menyatakan bahwa *cash holdings* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

### **Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis risiko keuangan yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 yaitu lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Benandri, (2018) bahwa risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba, yang menyatakan risiko keuangan yang sedang dialami perusahaan dapat memberi pengaruh kepada manajer dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan perataan laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi risiko keuangan maka perusahaan akan melakukan perataan laba, manajemen perusahaan berusaha menunjukkan kepada para kreditor bahwa risiko yang dimiliki perusahaan cenderung kecil dengan cara menstabilkan nilai laba, dikarenakan masih banyak penolakan dari para kreditor untuk memberikan pinjaman jika fluktuasi laba perusahaan tersebut relatif

tinggi (Lahaya, 2017).

Dalam praktik pengungkapan risiko keuangan manajer sebagai *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan kreditur atau stakeholder memiliki peran sebagai *principal* (pemilik modal) yang membutuhkan informasi perusahaan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Adanya hubungan keagenan antara manajemen dengan kreditur dikarenakan manajemen melaporkan labanya dengan nilai yang lebih tinggi, para kreditur memiliki asumsi bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi dapat melunasi utang dan bunganya pada tanggal jatuh tempo (Ratnasari dkk., 2021; Leviany dkk., 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Kepemilikan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

*Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Cash Holdings* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Risiko Keuangan memiliki pengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu; Penelitian ini menggunakan indeks eckel untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan perataan laba, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain seperti indeks Michelson. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperpanjang tahun penelitian lebih dari 4 periode dan memperbarui sampel penelitian menjadi lebih banyak seperti menggunakan sektor perusahaan manufaktur secara keseluruhan sehingga hasil penelitian akan lebih berpengaruh. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan variabel independen lain diluar dari variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini, karena diduga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perataan laba. Bagi investor sebaiknya harus lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya informasi yang berhubungan dengan laba, hal ini bisa menjadi salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Tindakan Perataan Laba (income smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(April), 40–59.
- Azhara, M., Nazar, M. R., & Kurnia. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Dalam Indeks JII BEI Tahun 2015-2017). *E-Proceeding of Management Telkom University*, 5(3), 3572–3588.
- Benandri, A. N. E. (2018). Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(4), 1–19.
- Burhan, C. M. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dan umur perusahaan terhadap praktik perataan laba. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(1), 26–44.
- Christian, H., & Suryani, E. (2020). The Influence Of Financial Leverage, Public Ownership,

- And Audit Committee To The Income Smoothing (An Empirical Study On Companies Of LQ45 Index In The Year 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2856–2863.
- Dalimunte, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*, 1(1), 13.
- Ditiya, Y. D., & Sunarto. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Boox-Tax Differences Dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 51–63.
- Haini, N. S., & Andini, P. (2014). Pengaruh Return On Asset (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 518.
- Handayani, L., Widiasmara, A., & Sudrajat, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik, Bonus Plan, dan Pajak terhadap Perataan Laba. *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2(0), 1–17.
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(1), 121–132.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132.
- Karina, S. N. (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 20.
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 58–72.
- Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). *Akuntabel*, 14(1), 11.
- Leviyani, T., Sukiati, W., & Syahkurah, M. (2019). Pengaruh Risiko Keuangan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 95.
- Martani, D., Siregar, V. S., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., & Hidayat, T. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Salemba Empat.
- Nurani, W., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 154–168.
- Purnomo, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Income Smoothing: Studi Empiris Pada Perusahaan Penerbangan Terbaik Asia. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(1), 41–56.
- Puspita, I. L. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Cash Holding,



- Bonus Plan, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 2(1), 1.
- Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 1936–1964.
- Ramadhani, A. S., & Susanti, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Income Smoothing. *Repository.Tsm.Ac.Id*, 1(4).
- Ratnasari, D., Suriyanti, L. H., & Azmi, Z. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Sneba*, 1(1), 108–121.
- Susmitha, R. I., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11, 1–14.
- Widhyawan, I. M. I., & Dharmadiaksa, I. B. (2015). Pengaruh Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Penerapan Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 157–172.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)